

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penduduk Lingkungan V Desa Tanjung Sari sangat bergantung pada kepemilikan usaha untuk menambah subsidi pemerintah yang sedikit. Penduduk Tanjung Sari yang beragam mungkin sebagian disebabkan oleh norma-norma budaya yang unik di Lingkungan V. Berikut ini adalah upaya untuk memberikan gambaran umum tentang Lingkungan V di Desa Tanjung Sari, termasuk topik-topik seperti lokasi, statistik kependudukan, status ekonomi, dan akses ke layanan kesehatan.

1. Letak Geografis

Lingkungan V Desa Tanjung Sari terletak di Kecamatan Selayang Kotamadya Medan, yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara. Sekitar 20 persen dari total luas wilayah Kelurahan Tanjung Sari, atau Kecamatan Medan Selayang, tercakup dalam Lingkungan V. Lingkungan V Kelurahan Tanjung Sari, yang berada di ketinggian antara 26 hingga 50 meter di atas permukaan laut, merupakan tempat tinggal bagi 1.456 jiwa.

Batas-batas wilayah Kelurahan Tanjung Sari :

Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Padang Bulan I, Kelurahan Padang Bulan II, dan Kelurahan Beringin

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Sempakata dan Kecamatan Medan Tuntungan

Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Asam Kumbang

Sebelah Utara Berbatasan dengan : Kecamatan Medan Sunggal

Kelurahan Tanjung Sari V merupakan akses utama menuju Kecamatan Medan Selayang dan Kota Medan. Selain itu, Kelurahan Tanjung Sari merupakan jantung perekonomian yang makmur di Kecamatan Medan Selayang. Warga dari Kabupaten

Simalungun, Dairi, Samosir, dan Karo, antara lain, bermukim di lingkungan Kelurahan Tanjung Sari, kota Medan, yang berada di jalur lintas Sumatera.

2. Demografi

Hasil sensus keluarga digunakan untuk menyusun statistik demografi yang ditampilkan. Populasi, distribusi usia, struktur keluarga, status orang tua, dan potensi reproduksi hanyalah sebagian kecil dari topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Empat ratus dua puluh sembilan orang tercatat sebagai kepala keluarga (KK) dalam pendataan keluarga tahun 2020. Lingkungan V Desa Tanjung Sari merupakan rumah bagi 1.456 individu. Tabel populasi berikut menunjukkan hal ini:

No	Jumlah KK	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah
		Lk	Pr	Total	
1	429	700	756	1456	322

Sumber Data : Dokumentasi Profil Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2020

Data Desa Tanjung Sari pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di atas. Terdapat 700 laki-laki dan 756 perempuan yang tinggal di Lingkungan V Tanjung Sari yang terdiri dari 429 rumah.

3. Mata Pencaharian

Banyak dari masyarakat yang tinggal di Bagian V Kelurahan Tanjung Sari bermata pencaharian sebagai seniman, tukang bangunan, tukang becak, pegawai swasta, atau pegawai pemerintah. Namun, sebagian besar masyarakat di wilayah ini adalah wiraswasta atau pemilik usaha kecil karena luasnya ruang dan peluang yang ada. Berikut adalah beberapa mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat di Lingkungan V Kelurahan Tanjung Sari.

No	Jenis Pekerjaan	Persentase
1	Wiraswasta/Pedagang	70%

2	Buruh/tukang bangunan	5%
3	Tukang becak	3%
4	Karyawan Swasta	12%
5	Pegawai Negesi Sipil	10%

Menurut statistik yang disebutkan di atas, 70% penduduk di Lingkungan V Tanjung Sari adalah wiraswasta atau pedagang; 5% bekerja sebagai pekerja kasar atau tukang bangunan; 3% adalah tukang becak yang bekerja secara mandiri; 12% dipekerjakan oleh pemerintah; dan 10% adalah pegawai pemerintah.

Posyandu merupakan salah satu wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang didukung oleh kelembagaan dan bantuan teknis kesehatan. Bidan, kader, dan tenaga kesehatan profesional, antara lain, harus memberikan dukungan moral, material, dan finansial yang substansial untuk penyelenggaraan Posyandu yang efektif.

a. Kader

Bantuan dan tugas kader secara teknis sangat penting bagi keberhasilan kegiatan Posyandu. Mengumpulkan informasi tentang anak-anak di bawah usia lima tahun, menimbang dan mendokumentasikannya dalam KMS, menyediakan makanan tambahan, menyebarkan vitamin A, membantu penyuluhan, dan melakukan kunjungan ke rumah untuk ibu-ibu yang sedang menyusui, semuanya merupakan bagian dari kegiatan-kegiatan ini.

Posyandu tidak dapat dilaksanakan tanpa kehadiran kader. Mereka harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, memberikan informasi yang relevan kepada tenaga kesehatan profesional yang berlisensi, dan membantu tenaga kesehatan profesional tersebut untuk menilai dan memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi.

Lima (5) kader aktif di Posyandu Melati V bertanggung jawab untuk melaksanakan program Posyandu. Sebulan sekali, masyarakat memilih salah satu dari mereka untuk ikut serta dalam kegiatan program Posyandu.

b. Bidan

Bidan memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Posyandu. Kehadiran bidan diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan kemitraan antara tenaga medis Puskesmas dan penduduk setempat, sehingga memudahkan identifikasi dan pemenuhan berbagai macam kebutuhan kesehatan.

Dalam hal membantu ibu hamil, bayi baru lahir, dan balita, bidan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan komunitas Posyandu secara keseluruhan.

c. Petugas Kesehatan

Inisiatif posyandu membutuhkan lebih dari sekedar bantuan bidan dan kader agar berhasil, karena dokter yang bekerja di puskesmas bertanggung jawab atas sebagian besar program kesehatan masyarakat seperti imunisasi dan distribusi vitamin A.

Kegiatan program Posyandu sangat bergantung pada partisipasi tenaga kesehatan, bidan, dan kader. Jika inisiatif Posyandu dilaksanakan sesuai rencana, angka kematian ibu, bayi, dan anak akan turun secara signifikan.

4.2. Gambaran Umum Posyandu Melati V Tanjung Sari

Berikut ini penulis akan mencoba untuk menguraikan beberapa aspek pendirian Posyandu di Lingkungan V Tanjung Sari, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, dan jangka waktu berdirinya Posyandu Melati V Tanjung Sari, untuk menggambarkan secara umum kondisi pelaksanaan kegiatan Posyandu Melati V Tanjung Sari.

1. Berdirinya Posyandu Melati V Tanjung Sari

Melati Tanjung Sari melahirkan Posyandu pada bulan Maret 2010. Masyarakat Melati V Tanjung Sari sangat berkomitmen untuk memajukan hak-hak perempuan dan anak-anak

sehingga mereka secara aktif mengadopsi inisiatif Posyandu. Ibu Ayuk, ketua Posyandu yang terpilih, dan ibu-ibu yang peduli memelopori upaya awal organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan warga.

Para ibu yang berada di balik kampanye Posyandu berupaya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan dengan harapan dapat mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sejak didirikan, Posyandu Melati V telah dilaksanakan setiap bulan sekali, di bawah pengawasan lima orang kader.

Posyandu Melati V telah berdiri cukup lama, dan selama itu pula ia telah memberikan layanan lima meja kepada anak-anak. Layanan untuk bayi dan balita dimulai dengan pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan seperti KB, vaksin, pemberian makanan, dan pengobatan diare.

2. Visi Misi

Kementerian Kesehatan menetapkan tujuan dan sasaran Posyandu sebagai berikut untuk memberikan pelayanan kesehatan dan gizi yang sebaik-baiknya:

a. Visi

“Masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan”

b. Misi

“Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani”

Salah satu dari sekian banyak hal yang harus dilakukan agar visi dan tujuan tersebut dapat terwujud adalah agar masyarakat mulai menggunakan Posyandu sebagai salah satu layanan kesehatan primer di masyarakat.

3. Struktur Organisasi Kader Posyandu

Posyandu Melati V dipimpin oleh Ibu Ayuk, yang dibantu oleh sekretaris, Ibu Suparmi, dan bendahara, Ibu Nining Mulyani. Proses pendaftaran diawasi oleh Ibu Sukarsih, Ibu

Mahesa, Ibu Ayuki, dan Ibu Nining Mulyani, sedangkan penyuluhan dan pelayanan kesehatan dikelola oleh bidan dan tenaga kesehatan dari puskesmas. Tabel berikut menggambarkan hal ini:

No	Nama	Jabatan
1	Ayuk	Ketua Kader
2	Nining Mulyani	Sekretaris
3	Suparmi	Bendahara
4	Sukarsih	Meja I Pendaftaran
5	Mahesa	Meja II Penimbangan
6	Ayuk dan Suparmi	Meja III Pencatatan
7	Nining Mulyani	Meja IV Penyuluhan
8	Bidan dan Petugas Kesehatan	Meja V Pelayanan Kesehatan

4. Waktu Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu

Momentum Posyandu bulanan mengikuti pola acara yang telah ditetapkan. Jika memungkinkan, Posyandu Melati V dijadwalkan pada pertengahan bulan, atau antara hari Senin dan Sabtu untuk mengakomodasi jadwal kerja tenaga medis Puskesmas.

Posyandu Melati V berlokasi di tempat yang nyaman di depan rumah ketua RT. Kader Posyandu, dengan bantuan bidan setempat dan tenaga medis dari Puskesmas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan rutin Posyandu. Setiap Posyandu membutuhkan minimal lima orang kader. Dengan menggunakan model layanan lima meja atau lima langkah, metrik ini menunjukkan jumlah tanggung jawab utama yang diselesaikan oleh Posyandu. Tabel berikut ini memudahkan untuk melihat lima langkah layanan Posyandu.

Langkah	Pelayanan	Pelaksanaan
Meja Pertama	Pendaftaran	Kader
Meja Kedua	Penimbangan	Kader
Meja Ketiga	Pencatatan	Kader
Meja Keempat	Penyuluhan	Kader
Meja Kelima	Pelayanan Kesehatan	Petugas kesehatan dari Puskesmas dan sektor terkait bersama kader

4.3. Karakteristik Informan

Temuan studi untuk bab ini merangkum elemen-elemen dari analisis informan mengenai keseluruhan pelaksanaan program Posyandu Melati V untuk balita.

- a. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Informan
1	Maller Baddih	34 Thn	SMA	Masyarakat	Utama
2	Nining Mulyani	48 Thn	SMA	Kader	Utama
3	Endawati Sembiring	50 Thn	D3	Bidan	Kunci
4	Ayuk	50 Thn	SMA	Kader	Triangulasi
5	Niki Fitri	32 Thn	SMA	Masyarakat	Triangulasi

Sebagian besar informan dalam penelitian ini adalah perempuan, rata-rata informan utama berusia tiga puluhan, dan informan penting berusia lebih tua (lansia), seperti yang terlihat pada tabel di atas. Informan juga memiliki persentase yang signifikan dari orang-orang dengan gelar sarjana. Ibu rumah tangga, personel militer, dan bidan termasuk di antara para peserta penelitian.

4.4. Pelaksanaan Program Posyandu Melati V Tanjung Sari

Salah satu jenis upaya kesehatan berbasis masyarakat, "Posyandu", diselenggarakan dan dikelola dari, untuk, dan bersama masyarakat untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi/balita (AKI dan AKB). Hal ini bertujuan untuk melaksanakan pembangunan kesehatan, memberikan lebih banyak peran kepada masyarakat, dan memberikan akses yang lebih sederhana ke layanan kesehatan primer.

Selain itu, keputusan kepala lingkungan V menegaskan bahwa Posyandu adalah pusat pemberdayaan masyarakat berbasis konsensus lingkungan yang dijalankan oleh Pengelola Posyandu. Kegiatan Posyandu dilakukan dengan cara yang saling memperkuat antar program dan kegiatan; hal ini memungkinkan Posyandu untuk terus memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat, dengan tetap fokus pada pemberdayaan masyarakat setempat.

Para kader yang menjalankan kegiatan Posyandu Melati V telah terbukti mendapatkan dukungan yang signifikan dari masyarakat setempat. Adalah tanggung jawab kader untuk memulai program kesehatan masyarakat karena tanpa mereka, layanan kesehatan, terutama Posyandu, tidak akan berfungsi seefektif sekarang. Karena angka kematian ibu, bayi, dan anak dapat dikurangi secara drastis dengan kegiatan Posyandu yang terorganisir dengan baik.

Kegiatan dan ritual yang berhubungan dengan Posyandu dijadwalkan secara teratur setiap bulan. Tergantung pada tingkat perkembangannya, Posyandu Melati V, yang biasanya mempekerjakan lima orang kader, dapat diklasifikasikan sebagai Posyandu Purnama.

Wawancara berikut ini membuktikan kualitas layanan yang tinggi yang sekarang disediakan oleh Program Posyandu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.2
Hasil Wawancara Mendalam Tentang Pelaksanaan Program Posyandu Balita Melati V

Informan	Pernyataan
Koordinator Kader	“Program Keluarga Berencana (KB), salah satu inisiatif Posyandu, telah dilaksanakan dengan baik; tidak ada AKI, AKB, atau diare; meskipun demikian, terkadang ada penurunan dalam program imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu Melati V berjalan dengan cukup baik.”
Bidan	“Meskipun tampaknya belum dimanfaatkan secara maksimal, Posyandu Melati V memiliki kegiatan-kegiatan yang luar biasa, di mana program-program posyandu yang berkembang secara sporadis masih terlihat. Oleh karena itu, saya akan terus mengupayakan lebih banyak lagi sebagai bidan di masa depan.”

Temuan dari wawancara ini menunjukkan bahwa implementasi Posyandu Melati V berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Keseluruhan implementasi perangkat lunak Posyandu Melati V dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Kesehatan ibu dan anak (KIA) mengacu pada perawatan medis untuk ibu hamil dan ibu yang baru melahirkan serta bayi dan balita. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, termasuk mengukur berat badan dan tinggi badan, membantu ibu hamil mengatasi stres, memberikan suplemen vitamin atau darah, memberikan makanan tambahan, dan memberikan konseling kesehatan.

Berkat partisipasi masyarakat yang antusias, terlihat jelas bahwa inisiatif KIA di Posyandu Melati V mengalami kemajuan yang baik dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.3
Hasil Wawancara Mendalam Tentang Pelaksanaan Kegiatan KIA di Posyandu
Balita Posyandu Balita Melati V

Informan	Pernyataan
Bidan	“Alhamdulillah, semua berjalan sesuai rencana dalam hal pelayanan kesehatan ibu dan anak. Semua layanan yang ada telah diberikan dengan sempurna, baik yang diberikan pada hari buka Posyandu maupun pada hari-hari biasa di Puskesmas setempat.”
Kader Posyandu	“Ya, tampaknya ibu hamil dan ibu menyusui menerima dukungan yang cukup dari program KIA. Meskipun demikian, para ibu terkadang datang ke Posyandu tanpa membawa buku KMS, namun layanan tetap diberikan dalam kasus ini.”

Berdasarkan pernyataan ini, penyediaan layanan kebidanan dan kesehatan anak di Posyandu Melati V sejauh ini tidak ada insiden. Satu-satunya hal yang harus dilakukan lebih baik dari sudut pandang ibu atau keterlibatan masyarakat saat pergi ke Posyandu adalah mengingat untuk membawa Kartu Menuju Sehat (KMS).

2. Pelaksanaan Kegiatan Keluarga Berencana (KB)

Kader dan tenaga medis di Posyandu memberikan kondom dan tablet sebagai bagian dari layanan keluarga berencana untuk pelaksanaan program keluarga berencana. Tenaga medis profesional dapat memberikan suntikan KB dan memberikan konseling pada hari-hari Posyandu. Jika ada cukup ruang dan peralatan yang diperlukan, dokter dapat melakukan pemasangan IUD dan implan sendiri. Rincian lebih lanjut tentang statistik keluarga berencana untuk wilayah V Tanjung Sari disediakan di bawah ini.

a. Pasangan Usia Subur (PUS) menurut kelompok umur

Survei data keluarga tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 120 Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan V Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Di antara pasangan-pasangan tersebut adalah:

- 1) Ada enam puluh lima rumah tangga yang memiliki balita.
- 2) Ada empat puluh empat rumah tangga yang memiliki remaja.
- 3) Ada tiga puluh lima rumah tangga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia. Peserta KB menurut tempat pelayanan

Ada dua cara yang berbeda untuk mendapatkan layanan keluarga berencana: melalui pemerintah dan melalui penyedia layanan swasta. Dari 110 peserta dalam pendataan keluarga tahun 2020, 50 peserta menggunakan penyedia layanan keluarga berencana swasta, sedangkan 60 peserta lainnya menggunakan jalur pemerintah. Tabel di bawah ini mengilustrasikan hal tersebut:

No	Jenis Pelayanan KB	Jumlah Peserta
1	Implan	34
2	Suntik	32
3	MOW	3
4	Kondom	3
5	MOP	2
6	Pil	10
7	IUD	30
Jumlah		110

Tujuh (7) jenis layanan keluarga berencana tersedia bagi penduduk Tanjung Sari, Wilayah V, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Ada total 110 orang yang menerima beberapa jenis kontrasepsi, termasuk 34 orang yang menerima suntikan, 34 orang yang menerima implan, 3 orang yang menerima MOW, 3 orang yang menerima kondom, 2 orang yang menerima MOP, 10 orang yang menerima tablet, 30 orang yang menerima IUD.

Konseling tentang penggunaan kondom, suntikan, tablet, implan, AKDR, spiral, MOP, MOW, dan susuk, semuanya merupakan bagian dari upaya KB. Bidan yang paling tepat untuk menjelaskannya:

Tabel 4.4
Hasil Wawancara Mendalam Tentang Pelaksanaan Kegiatan KB di Posyandu Balita Posyandu Balita Melati V

Informan	Pernyataan
Bidan	“Sejak menjadi bidan, saya telah mengikuti norma dan memberikan pelayanan keluarga berencana kepada mereka yang memintanya, karena kami tidak mengharapkan atau mengharuskan anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keluarga berencana Puskesmas..”

Fokus pelayanan keluarga berencana telah bergeser dari sekedar menyediakan alat kontrasepsi menjadi mendorong pertumbuhan atau emansipasi rumah tangga sejahtera. Partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap upaya-upaya KB Posyandu Melati V merupakan indikator yang kuat bahwa program ini telah mencapai tujuannya.

3. Pelaksanaan Kegiatan Imunisasi

Staf medis Puskesmas memberikan vaksin sebagai bagian dari inisiatif vaksinasi yang lebih luas. Bayi baru lahir dan ibu hamil memiliki jadwal vaksinasi terpisah yang dirancang khusus untuk mereka. Kampanye vaksinasi campak, gondong, rubella, polio, hepatitis B, dan bacille Calmette-Guerin (BCG) adalah dua jenis program imunisasi.

Posyandu Melati V saat ini merupakan rumah bagi program imunisasi yang sangat efektif. Tingkat kemajuannya bervariasi dari tahun ke tahun, dengan masa-masa akselerasi yang diikuti dengan masa-masa perlambatan.

Pernyataan berikut ini didukung oleh statistik imunisasi Posyandu Melati V Tanjung Sari untuk tahun 2020-2022:

2020

No	Jenis Imunisasi	Jumlah Balita yang melakukan Imunisasi	Persentase	Usia
1	HBo	28	100%	< 24 jam
2	BCG	15	70%	1-3 bulan
3	Polio 1	13	50%	1-12 bulan
4	DPT 2	17	50%	2-12 bulan
5	Polio 2	10	40%	2-12 bulan
6	DPT Hib 2	12	40%	3-12 bulan
7	Polio 3	15	50%	3-12 bulan
8	DPTHE Hib 3	13	40%	4-12 bulan
9	Polio 4	15	50%	4-12 bulan
10	Campak	8	60%	9-12 bulan

2021

No	Jenis Imunisasi	Jumlah Balita yang melakukan Imunisasi	Persentase	Usia
1	HBo	34	100%	< 24 jam
2	BCG	25	62,5%	1-3 bulan
3	Polio 1	25	62,5%	1-12 bulan
4	DPT 2	25	62,5%	2-12 bulan
5	Polio 2	20	50%	2-12 bulan
6	DPT Hib 2	22	55%	3-12 bulan
7	Polio 3	20	50%	3-12 bulan
8	DPTHE Hib 3	24	60%	4-12 bulan
9	Polio 4	20	50%	4-12 bulan
10	Campak	24	60%	9-12 bulan

2022

No	Jenis Imunisasi	Jumlah Balita yang melakukan Imunisasi	Persentase	Usia
1	HBo	40	100%	< 24 jam
2	BCG	30	57%	1-3 bulan
3	Polio 1	25	57%	1-12 bulan
4	DPT 2	20	48%	2-12 bulan
5	Polio 2	20	57%	2-12 bulan
6	DPT Hib 2	25	71%	3-12 bulan
7	Polio 3	20	57%	3-12 bulan
8	DPTHE Hib 3	18	51%	4-12 bulan
9	Polio 4	20	57%	4-12 bulan
10	Campak	17	48%	9-12 bulan

Menurut catatan imunisasi, hanya 25 anak di bawah usia lima tahun yang menerima semua vaksin yang diperlukan pada tahun 2020, sedangkan targetnya adalah 28 anak di bawah usia lima tahun mendapatkan semua vaksinasi yang diperlukan. Data yang dikumpulkan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 30 dari 34 anak di bawah usia 5 tahun yang ditargetkan untuk mendapatkan imunisasi telah mendapatkannya. Meskipun seharusnya semua anak di bawah usia lima tahun mendapatkan vaksin tertentu, hanya 35 balita pada tahun 2022 yang benar-benar mendapatkannya.

Dari tahun 2020 hingga 2022, lebih sedikit anak di Posyandu Melati V yang mendapatkan semua imunisasi yang diwajibkan hingga campak, menurut data imunisasi. Hal ini disebabkan oleh wabah Covid-19 yang membuat masyarakat tidak dapat mengadakan lebih banyak pertemuan Posyandu.

Pencegahan penyakit sejak dini, seperti vaksinasi campak atau polio, adalah standar yang menjadi dasar pengobatan dan pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan untuk menaati perintah Allah untuk membantu keluarga yang kesulitan sedapat mungkin. Ilustrasi tentang hal ini dapat ditemukan dalam ayat 9 Surat An-Nisa dalam Al-Qur'an:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya

:*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*

Keabsahan argumen vaksin polio dapat dievaluasi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad berikut ini (Surat al-Baqarah: 195). Seperti yang dilaporkan oleh

Jabir melalui hadis, Rasulullah menyatakan, "Setiap penyakit memiliki pengobatan yang efektif, maka penyakit tersebut telah diobati dengan obat, semoga disembuhkan dengan izin Allah."Anehnya, catatan kehidupan (HR. Muslim, Ahmad, dan an-Nasai).

Posyandu Melati V termasuk dalam Posyandu Purnama menurut indikator perkembangan. Kegiatan diadakan lebih dari delapan kali setahun, rata-rata, dengan lima atau lebih kader, dan lebih dari separuh dari lima program utama tercakup di wilayah ini. Bidan Posyandu Melati V Tanjung Sari membenarkan hal ini:

Tabel 4.5
Hasil Wawancara Mendalam Tentang Pelaksanaan Kegiatan Imunisasi di Posyandu Balita Posyandu Balita Melati V

Informan	Pernyataan
Bidan	“Tidak semua anak yang dibawa ke Posyandu mendapatkan imunisasi karena ada beberapa ibu yang mempunyai balita tidak mau anaknya di suntik dengan alasan takut demam, sehingga ini menjadi PR penting bagi kami untuk memberi penyuluhan kepada masyarakat khususnya kepada para ibu yang mempunyai balita.”
Ibu Balita	“Anak saya sudah imunisasi lengkap sampai umur 9 bulan, jadi udah jarang ke Posyandu lagi, ke Posyandu pun tinggal nimbang-nimbang ajanya”.
Koordinator Kader	“Perkembangan Posyandu Melati V Tanjung Sari saat ini mulai membaik, bisa kita lihat dari kunjungan para orangtua yang datang ke posyandu ini. Walaupun terkadang kemarin sempat tidak dilakukan kegiatan posyandu karena angka pandemi covid di lingkungan ini tinggi, tetapi sekarang sudah membaik”

Dari wawancara di atas, terlihat jelas bahwa pelaksanaan Posyandu Melati V Tanjung Sari mulai menjadi lebih baik lagi. Selain itu, para kader tidak pernah berhenti berusaha untuk mengajak masyarakat untuk secara rutin mengikuti kegiatan posyandu.

4. Pelaksanaan Kegiatan Gizi

Layanan gizi di Posyandu disediakan oleh tenaga medis Puskesmas, yang dibantu oleh bidan dan kader. Suplemen vitamin A, bimbingan gizi, dan terapi gizi parenteral (PMT) merupakan bagian dari paket layanan. Puskesmas harus segera diberitahu jika kader melihat seorang ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan selama dua bulan berturut-turut, atau anak yang mengalami berat badan di bawah garis merah (BGM). Balita di posyandu, selain makanan tambahan yang mereka dapatkan, juga harus tetap mengonsumsi makanan sehat seperti biasa.

Pelayanan gizi di Posyandu Melati V berfungsi normal saat ini. Masyarakat pada umumnya menyetujui layanan yang diberikan oleh kader dan tenaga kesehatan.

Tabel 4.6
Hasil Wawancara Mendalam Tentang Pelaksanaan Kegiatan Gizi di Posyandu
Balita Posyandu Balita Melati V

Informan	Pernyataan
Bidan	“Komunitas Posyandu diberikan semua layanan yang berhubungan dengan gizi, seperti distribusi vitamin A, pengukuran tinggi dan berat badan, dan layanan terkait lainnya. Selain itu, kami memberikan panduan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan konsisten serta menyediakan makanan yang seimbang.”
Ibu Balita	“kalok itu sih saya kurang ngerti ya, tapi pernah kader Posyandu itu datang-datang kerumah terus ngasih vitamin gitu, trus kalok gak datang ke Posyandu kadang diantari juga kerumah kayak susu, roti, bubur kacang hijau”.

Sejauh ini, Melati V telah menjalankan layanan pesan-antar makanan di Posyandu dengan sangat baik. Para ibu harus lebih bertanggung jawab untuk membawa anak-anak mereka ke Posyandu hingga mereka berusia lima tahun sehingga para peneliti dapat mengawasi pertumbuhan gizi mereka. Salah satunya adalah dengan mengawasi seberapa baik anak-anak makan.

Islam mengatur banyak elemen dalam kehidupan sehari-hari, termasuk masalah kesehatan dan gizi. Makanan halal yang sehat dianjurkan dalam Islam, namun hanya diperbolehkan dalam kondisi tertentu dan terbatas. Hal ini diperjelas dalam beberapa ayat Al Qur'an yang merinci makan dan minum:

QS. AL-BAQARAH/2: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : *“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”*

(QS. AlBaqarah:168)

Konsumsi makanan halal yang seimbang dianjurkan sesuai dengan ajaran agama. Penelitian di bidang gizi mendukung gagasan bahwa pola makan haruslah menyeluruh.

Pelaksanaan program gizi di Posyandu Melati V Tanjung Sari telah diklasifikasikan oleh Posyandu Purnama berdasarkan evaluasi mendalam yang dilakukan dengan bantuan metrik terkait pembangunan.

5. Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Diare

Dua teknik untuk pencegahan dan pengobatan diare adalah memberikan penyuluhan tentang PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan mempromosikan praktik cuci tangan pakai sabun sebelum makan di kalangan masyarakat umum. Selain itu, sangat penting untuk memberikan oralit dan meningkatkan asupan cairan untuk mengurangi risiko dehidrasi yang disebabkan oleh berkurangnya cairan tubuh, sehingga secara efektif dapat meminimalkan terjadinya diare.

Saat ini, Posyandu Melati V Tanjung Sari secara efektif menerapkan langkah-langkah untuk mencegah dan menangani kasus diare. Data menunjukkan kurangnya kasus diare anak yang terdokumentasi pada tahun 2020. Pernyataan ini diverifikasi oleh kader dari Posyandu Melati V Tanjung Sari.

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Mendalam Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Diare di Posyandu Balita Posyandu Balita Melati V

Informan	Pernyataan
Kader Posyandu	“Tidak akan ada lagi anak-anak yang menderita diare parah pada tahun 2020, meskipun terapi substansial masih diperlukan. Kita telah melihat selama beberapa tahun terakhir bahwa keputusan yang diambil telah diikuti dalam hal pencegahan dan penanganan diare.”
Bidan	“Mudah-mudahan sejauh ini belum ada data anak yang mengalami diare parah.”

Metode pencegahan dan penanggulangan diare telah diterapkan dengan baik di Posyandu Melati V Tanjung Sari. Mungkin yang perlu dilakukan adalah membuat masyarakat berpikir tentang kebersihan dan kesehatan sejak usia muda.

Sifat diare yang menular dan disebabkan oleh penyakit berarti diare sering kali menjadi penyebab epidemi dan kejadian-kejadian lain yang tampaknya acak. Beberapa ajaran jasmani dan rohani untuk menghindari diare dapat ditemukan dalam Al Qur'an dan Sunnah. Diare dapat dihindari dengan mengikuti aturan-aturan Sunnah dan Al-Qur'an. Beberapa saran termasuk mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, mempromosikan praktik kebersihan yang lebih baik, dan mendorong orang untuk mengadopsi kehidupan yang lebih sehat.

Kebersihan (taharah) adalah satu-satunya bentuk ibadah yang paling mendasar yang diterima oleh Allah. Membersihkan adalah bagian dari metode pembersihan diri. Menjaga kebersihan sangat penting untuk mencapai kesehatan, dan keduanya saling bergantung, bukan

independen. Demikian pula, menjaga rutinitas yang higienis sangat penting untuk mencegah diare. Abu Malik al-Asy'ari merujuk pada sebuah hadis yang menekankan pentingnya kebersihan:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: —Kebersihan sebagian dari iman. (HR. Muslim)

Abu Zakariya an-Nawawi adalah seorang ulama Syariah terkemuka. Menurut umat Islam, ini adalah contoh sempurna dari pentingnya taharah dalam Islam. Hal ini dianggap sangat penting dalam Islam. Itulah mengapa praktik higienis sangat penting bagi umat Islam. Cara terbaik adalah memulai dari tempat di mana kita menghabiskan waktu paling banyak, seperti rumah, komunitas, tempat kerja atau belajar, dan sekolah. Umat Islam diharapkan untuk mengikuti standar kebersihan pribadi yang sangat ketat. Dengan demikian, setiap orang akan memiliki kehidupan yang aman, memuaskan, sehat secara fisik dan mental, serta produktif untuk diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

Umat Islam ditanamkan nilai untuk merawat tubuh mereka oleh ajaran Islam. Orang yang menjaga kesehatannya akan melakukan banyak hal untuk mencegah penyakit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan menjaga kebersihan. Akan tetapi, Nabi menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ
(2723) جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه التيرمدى)

Artinya : —Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia menyukai kemuliaan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, maka bersihkanlah halaman kalian. (HR. Tirmidzi dari Abu Hurairah).

Beberapa ajaran Islam efektif dalam menurunkan prevalensi diare yang disebabkan oleh agen infeksi. Al-Qur'an dan As-Sunnah, dua karya Nabi yang abadi, keduanya memberikan

nasihat untuk menghindari penyakit diare. Al-Qur'an dan As-Sunnah memberlakukan aturan yang ketat pada manusia untuk melindungi mereka dari mikroorganisme penyebab diare bahkan sebelum pola umum, penyebab yang mendasari, dan pemahaman ilmiahnya ditetapkan.

Indikator-indikator tingkat perkembangan Posyandu menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan program di masyarakat tersebut, dan kelima kegiatan tersebut adalah lima kegiatan yang telah dibahas di atas. Melati V Tanjung Sari dianggap sebagai Posyandu Purnama karena menggunakan lebih dari lima kader, beroperasi lebih dari delapan kali per tahun, dan menyelesaikan lebih dari setengah dari lima tugas utama.

4.5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Di Posyandu Melati V Tanjung Sari

Hasil positif dan beberapa kemajuan telah dihasilkan dari kegiatan implementasi Posyandu Melati V Tanjung Sari, namun proyek ini juga menghadapi beberapa tantangan yang berkontribusi dan menghambat. Diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan program Posyandu tidak terlepas dari elemen-elemen yang mempengaruhinya. Berdasarkan wawancara dengan kader, tenaga medis, dan masyarakat di sekitar Posyandu Melati V, dapat diketahui beberapa kriteria yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan program:

a. Partisipasi Masyarakat

Para ibu yang berpartisipasi dalam program Posyandu diyakini sebagai bagian dari masyarakat yang menghargai kesehatan dan kesejahteraan. Karena para ibu yang memiliki anak kecil mengetahui nilai dari Posyandu dan ingin menjaga kesehatan mereka, tingkat partisipasi masyarakat di Posyandu Melati V telah terbukti menguntungkan dalam hal pelaksanaan kegiatan Posyandu. Para ibu juga dapat mengawasi anak-anak mereka untuk

mengetahui perkembangan mereka. Menurut ketua kader Posyandu Melati V Tanjung Sari.

“Seperti yang diharapkan, ada tingkat keterlibatan masyarakat yang signifikan di Posyandu, seperti yang terlihat dari tingkat kehadiran 80% ibu dengan balita pada hari Posyandu. Tentu saja, terkadang orang tidak dapat hadir karena sakit atau alasan lain, tetapi secara keseluruhan, masyarakat telah berpartisipasi.”

Ibu-ibu yang memiliki anak kecil memiliki persentase keterlibatan yang tinggi karena mereka percaya bahwa kegiatan Posyandu membantu banyak orang untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan, tidak hanya melalui penimbangan. Di Posyandu Melati V, mereka melakukan berbagai hal seperti memberikan vitamin dan imunisasi kepada anak-anak, mengobati diare dengan oralit, memberikan makanan tambahan, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan masih banyak lagi.

b. Adanya Sosialisasi

Selain itu, upaya sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga medis dan bidan dari Puskesmas Tanjung Sari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan program Posyandu di Posyandu Melati V. Menurut seorang dokter di Puskesmas tersebut:

“Kegiatan sosial komunitas posyandu adalah pilar dukungan ketiga. Misalnya, jika seorang ibu ragu-ragu untuk memvaksinasi anaknya, kami dapat mengunjunginya di rumah dan menjawab pertanyaan yang mungkin ia miliki. Ini adalah pelajaran tentang pentingnya memberikan vaksinasi lengkap pada anak Anda antara usia nol hingga dua belas bulan..”

Oleh karena itu, upaya bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk mengintegrasikan pasien mereka ke dalam masyarakat akan sangat bermanfaat. Pandangan masyarakat terhadap administrasi program Posyandu juga akan meningkat.

c. Kehadiran Kader Posyandu

Kader, atau pemimpin, gerakan posyandu sangat penting bagi struktur kelompok. Demikian pula, kader posyandu dipilih sebagai pelayan masyarakat yang tidak dibayar. Kader posyandu, yang bekerja dalam pengembangan kesehatan, memiliki pengaruh

terhadap ruang fisik dan layanan yang disediakan di sana, dimulai dari tahap perencanaan yang mendahului pelaksanaan. Ketika seorang ibu melahirkan di Posyandu Melati V Tanjung Sari, bidan mengatakan sebagai berikut:

“Masyarakat bergantung pada kehadiran kader di Posyandu karena mereka sudah mengetahui cara kerja Posyandu dan dapat dengan mudah mengundang orang lain. Selain itu, karena para kader mempersiapkan semua yang harus disiapkan sebelum Posyandu, kehadiran mereka membantu kami, para bidan puskesmas dan petugas kesehatan, dalam memberikan layanan pada hari pertama Posyandu.”

Dalam hal layanan kesehatan posyandu, kader posyandu adalah orang-orang yang membuat perbedaan, baik dalam hal mengingatkan atau menginspirasi para ibu balita untuk datang, menjelaskan kegiatan posyandu, atau menasehati para peserta. Seorang dokter lain dari Puskesmas mengatakan hal yang sama:

“Sebagai tenaga kesehatan, kami merasakan manfaat yang besar dari bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh kader. Sebagai contoh, kader membantu kami memberikan vaksin, mencatat siapa saja yang perlu mendapatkannya, dan memeriksa kesehatan anak setelah menerima vitamin.”

Keberadaan kader sangat penting dalam program Posyandu karena dapat menunjukkan perkembangan Posyandu di Posyandu. Melati V. Tanjung Sari, layanan tidak dapat diberikan secara efektif tanpa adanya kader.

d. Jarak Posyandu

Kemungkinan seorang ibu untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam perayaan Posyandu sangat berkurang karena jarak antara rumahnya dan lokasi perayaan. Rumah-rumah di Posyandu Melati V terletak tidak jauh dari Posyandu. Penduduk desa di daerah tersebut mengklaim:

“Akses ke Posyandu ini cukup mudah karena posyandu ini berada di lokasi yang strategis dan dekat dengan pemukiman warga. Sehingga dari segi jarak, Posyandu ini tidak terlalu jauh dari rumah kami.”

2. Faktor Penghambat

Meskipun ada beberapa aspek yang baik, ada juga beberapa keadaan yang suram dan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Ada beberapa penjelasan untuk hal ini. Variabel-variabel ini memiliki dampak yang besar terhadap hasil dari setiap kegiatan Posyandu.

a. Pola pikir masyarakat yang masih kurang tentang imunisasi

Vaksin sangat penting untuk melindungi dari berbagai macam penyakit menular dan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap kondisi serius yang dapat menyebabkan cacat permanen atau kematian. Karena imunisasi membantu tubuh mengatasi rasa tidak nyaman akibat suntikan dengan lebih baik, imunisasi sangat bermanfaat bagi kesehatan anak.

Faktor ini menjadi tantangan tersendiri bagi program vaksinasi di Posyandu Melati V. Ada kemungkinan bahwa beberapa individu masih belum mengetahui banyak tentang manfaat vaksinasi, sehingga mereka berpikir bahwa vaksinasi hanya dilakukan karena alasan budaya atau agama. Pemerintah menjamin bahwa semua vaksin yang digunakan adalah yang terbaru, sesuai dengan aturan yang berlaku, dan disetujui oleh MUI, sehingga tidak ada alasan untuk meragukan keamanan dan kehalalannya.

Vaksin telah terbukti aman, dan manfaatnya jauh lebih besar daripada risikonya. Tidak mengimunisasi anak dapat menyebabkan kematian atau kelumpuhan seumur hidup; efek samping dari vaksinasi tidak sebanding dengan manfaatnya. Belum ada negara yang menyatakan bahwa imunisasi anak adalah ilegal; sebaliknya, setiap negara bercita-cita untuk memiliki tingkat imunisasi 90% atau lebih tinggi.

Tidak masalah jika setiap orang memiliki pendapat yang berbeda tentang vaksinasi karena setiap orang tua memiliki hak untuk memutuskan sendiri apakah akan memvaksinasi anak mereka atau tidak. Namun, kehati-hatian ekstra diperlukan ketika topik yang dibicarakan adalah kesehatan anak-anak.

Temuan dari wawancara ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program Posyandu Melati V Tanjung Sari mungkin tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, atau sebaliknya, keberhasilan program masih kurang optimal, dengan tingkat keberhasilan di bawah 75%. Selain itu, berbagai tantangan tampaknya menghambat kemajuan program.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN